

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, umat Islam sudah lazim melaksanakan kegiatan *muamalah* yang dilaksanakan dengan akad yang sesuai syariah, antara lain menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk kebutuhan konsumsi serta kebutuhan bisnis, juga mengirim uang. Masyarakat Mekkah mempercayai Rasulullah SAW, yang juga dikenal dengan julukan *Al-Amin*, untuk menerima titipan harta, yang kemudian ia meminta Ali bin Abi Thalib untuk mengembalikan seluruh titipan tersebut pada pemiliknya pada saat terakhir sebelum ia hijrah ke Madinah,.

Zubair bin Al-Awwam, seorang sahabat Rasulullah SAW, menolak untuk menerima titipan harta dan lebih memilih menerima harta tersebut dalam bentuk pinjaman, keputusan Zubair tersebut menyebabkan implikasi yang berbeda, yaitu yang pertama dengan cara mengambil uang tersebut berupa pinjaman dan mempunyai hak untuk menggunakannya, lalu kedua dikarenakan berbentuk pinjaman, maka ia memiliki kewajiban untuk memulangkannya dengan utuh. Sementara itu, didalam riwayat lainnya juga dituturkan bahwa Ibnu Abbas pun pernah mengirim barang ke Kuffah serta Abdullah bin Zubair mengirim uang dari Mekkah kepada adik beliau Mis'ab bin Zubair yang tinggal di Irak.

Pemakaian cek juga populer seiring dengan meningkatnya perdagangan antara negeri Syam dan Yaman, yang terjadi setidaknya dua kali dalam satu tahun.

Khalifah Umar bin Khattab bahkan memakai cek dalam rangka memberikan tunjangan pada individu yang memenuhi syarat dalam masa pemerintahannya. Mereka mengambil gandum di Baitul Mal yang pada waktu itu diimpor dari Mesir, dengan memakai cek tersebut. Selain itu, kaum Muhajirin serta kaum Anshar sudah mengenal penyediaan modal untuk modal kerja berbasis bagi hasil sejak awal diantaranya *mudharabah*, *muzara'ah*, *musaqah*.

Didalam keuangan Islam, bunga uang secara *fiqh* dianggap riba yang artinya haram. Upaya membangun lembaga bank alternatif non-ribawi sudah mulai bermunculan di sejumlah negara Islam yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Keinginannya untuk bebas dari mekanisme bunga menyebabkan banyak orang yang awalnya ragu dengan pendirian bank Islam. Pertanyaan tentang bagaimana Bank Islam akan membiayai operasionalnya di masa depan muncul sebagai akibat dari asumsi bahwasanya sistem perbankan tanpa bunga ialah sesuatu yang tidak mungkin serta tidak biasa.

Konsep teoritis terkait Bank Islam awal mulanya muncul pada tahun 1940-an, dengan gagasan terkait perbankan berbasis bagi hasil. Dalam hal tersebut, bisa disebutkan beberapa pandangan dari penulis diantaranya Anwar Qureshi (1946), Naiem Siddiqi (1948) serta Mahmud Ahmad (1952). Para ulama terkemuka Pakistan, Abul A'la Al-Mawdudi (1961) serta Muhammad Hamidullah (1944-1962), memberikan penjelasan yang lebih mendetail terkait gagasan pendahuluan perbankan Islam.

Pertengahan tahun 1940-an, Pakistan melaksanakan upaya modern pertama untuk membangun Bank bebas bunga untuk mengelola dana haji, namun upaya

tersebut gagal. Pendirian *Mit Ghamr Local Saving Bank* di Mesir pada tahun 1963 ialah langkah selanjutnya dalam upaya mendirikan bank syaria'ah yang paling sukses serta inovatif di zaman modern ini. Para petani serta masyarakat pedesaan menyambut kehadiran bank tersebut dengan penuh sukacita. Akan tetapi sayangnya, ketika kekacauan politik di Mesir terjadi, operasi Mit Ghamr mulai mendapati kemunduran dan digantikan pada tahun 1967 oleh *National Bank of Egypt* serta Bank Sentral Mesir. Pengambilalihan tersebut mengakibatkan prinsip nir-bunga pada Mit Ghamr perlahan diabaikan, akibatnya bank tersebut kembali beroperasi dengan berbasis bunga. Akhirnya pada tahun 1971, dengan didirikannya *Naseer Social Bank* di masa rezim Sadat, konsep nir-bunga kembali dibangkitkan. Tujuan Bank tersebut ialah guna mengoperasikan kembali bisnis dengan menggunakan konsep yang sudah dipraktikkan oleh Mit Ghamr.

Menurut Jumhur (mayoritas/sebagian besar) Ulama', hukum bunga bank haram sebab bunga bank ialah riba. Pada konferensi Penelitian Islam pada bulan Muharram 1385 H, ataupun Mei 1965 yang diadakan di Kairo, Mesir, 150 Ulama' terkemuka secara aklamasi sepakat bahwasanya semua labadari semua jenis kredit, termasuk bunga bank ialah praktik riba yang diharamkan. Selain itu, sejumlah forum ulama internasional pun menerbitkan fatwa pengharaman bunga bank. Bunga bank, menurut Abu zahrah, Abu 'ala al-Maududi Abdullah al-'Arabi serta Yusuf Qardhawi, termasuk riba nasiah yang tidak diperbolehkan didalam Islam. Oleh sebab itulah, umat Islam dilarang berurusan dengan bank yang beroperasi berdasarkan bunga, terkecuali didalam kondisi darurat ataupun benar-benar diperlukan. Bahkan Yusuf Qardhawi mengklaim bahwa dia tidak mengenal

istilah darurat ataupun terpaksa, namun dengan mutlak dia mengharamkannya. Disamping itu, Al-Syirbashi mendukung pandangan tersebut dengan menyatakan bahwasanya sejumlah bunga bank yang didapatkan seseorang yang menyimpan uang di bank dapat dikategorikan sebagai riba, terlepas dari berapapun jumlahnya. Akan tetapi jika terpaksa, maka agama membolehkan mengambil pinjaman bank dengan bunga.

Deregulasi perbankan bermula dari tahun 1983. Pada tahun itu, BI memberi kesempatan pada bank untuk memutuskan sendiri suku bunganya. Pemerintah mengharapkan kebijakan deregulasi perbankan dapat menciptakan keadaan dunia perbankan yang lebih efisien serta kuat didalam menunjang perekonomian. Disamping itu, pada tahun 1983 itu pemerintahan Indonesia pernah memiliki rencana untuk mengimplementasikan konsep dari perbankan syariah yang dikenal dengan "sistem bagi hasil" didalam perkreditan. Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang diluncurkan pemerintah pada tahun 1988, memberikan peluang seluas-luasnya bagi bisnis perbankan yang harus dibuka dengan seluas-luasnya guna mendukung pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Beberapa usaha perbankan berbasis syariah regional juga mulai berkembang walaupun lebih banyak bank konvensional yang didirikan.

Dalam rangka pendirian Bank Islam di Indonesia, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk sebuah kelompok kerja pada tahun 1990. Kemudian, pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, MUI mengadakan lokakarya bunga bank serta perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Adapun hasil lokakarya itu selanjutnya didiskusikan dengan lebih mendalam dalam Musyawarah Nasional IV

MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, dan menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Adapun kelompok kerja yang dimaksud tersebut ialah Tim Perbankan MUI yang diberikan tugas untuk melaksanakan pendekatan serta konsultasi dengan seluruh pihak yang bersangkutan.⁷⁵

2. Tahapan Proses Analisis Prediksi Kebangkrutan Model *Altman Z-Score*

Didalam riset ini, dalam menganalisis prediksi kebangkrutan, yang pertama penulis memakai model *altman z-score*. Maka yang pertama penulis memakai model *altman z-score* seperti berikut:

1. Perhitungan model *Altman Z-Score*

Altman menjumpai lima rasio yang dapat dikombinasikan guna mengetahui perbedaan perusahaan yang bangkrut ataupun sehat. Berdasarkan Altman (2000) adapun rumus *altman z-score* adalah sebagai berikut:

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Di mana:

- X1 : Modal Kerja/Total Aset
- X2 : Laba Bersih/Total Aset
- X3 : EBIT/Total Aset
- X4 : Total Modal/Total Hutang

Perhitungan memakai model *altman z-score*, yang pertama ialah menentukan nilai X1 melalui rumus dibawah ini:

$$\text{Modal Kerja/Total Aset}$$

Adapun hasil perhitungan X1 dari model analisis kebangkrutan menggunakan model *altman z-score* adalah sebagai berikut:

⁷⁵Otoritas Jasa Keuangan. “Sejarah Perbankan Syariah”. Di akses pada <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Nilai X1 Altman Z-Score

No.	Bank Syariah	Tahun	X1 (Dalam Jutaan Rupiah)		
			Modal Kerja	Total Aset	Hasil
1	Bank Muamalat	2018	Rp 3.769.000	Rp 57.227.276	0,0659
		2019	Rp 3.521.000	Rp 50.555.519	0,0696
		2020	Rp 4.472.000	Rp 51.241.303	0,0873
2	Bank Mega Syariah	2018	Rp 847.114	Rp 7.336.342	0,1155
		2019	Rp 847.114	Rp 8.007.675	0,1058
		2020	Rp 1.150.000	Rp 16.117.926	0,0713
3	Bank Aladin Syariah	2018	Rp 521.153	Rp 661.912	0,7873
		2019	Rp 592.811	Rp 715.623	0,8284
		2020	Rp 640.500	Rp 721.397	0,8879
4	Bank Victoria Syariah	2018	Rp 310.000	Rp 2.126.018	0,1458
		2019	Rp 360.000	Rp 2.262.451	0,1591
		2020	Rp 360.000	Rp 2.296.026	0,1568
5	Bank Jabar Banten Syariah	2018	Rp 1.259.000	Rp 6.741.450	0,1868
		2019	Rp 1.510.890	Rp 7.723.201	0,1956
		2020	Rp 1.845.890	Rp 8.884.354	0,2078
6	Bank Panin Dubai Syariah	2018	Rp 1.468.139	Rp 213.541.797	0,0069
		2019	Rp 1.154.218	Rp 211.287.370	0,0055
		2020	Rp 2.706.671	Rp 218.067.091	0,0124
7	Bank Syariah Bukopin	2018	Rp 1.050.370	Rp 6.328.446	0,1660
		2019	Rp 1.050.370	Rp 6.739.723	0,1558
		2020	Rp 1.036.798	Rp 5.223.189	0,1985
8	Bank BCA Syariah	2018	Rp 1.240.447	Rp 7.064.008	0,1756
		2019	Rp 2.311.469	Rp 8.634.373	0,2677
		2020	Rp 2.740.759	Rp 9.720.253	0,2820
9	Bank BTPN Syariah	2018	Rp 3.816.289	Rp 12.039.275	0,3170
		2019	Rp 5.138.209	Rp 15.383.038	0,3340
		2020	Rp 5.544.726	Rp 16.435.005	0,3374
10	Bank Aceh Syariah	2018	Rp 1.829.861	Rp 23.095.158	0,0792
		2019	Rp 2.001.848	Rp 25.121.063	0,0797
		2020	Rp 2.106.213	Rp 25.480.962	0,0827
11	Bank NTB Syariah	2018	Rp 1.328.072	Rp 7.038.646	0,1887
		2019	Rp 1.388.361	Rp 8.640.304	0,1607
		2020	Rp 1.374.041	Rp 10.419.758	0,1319

Data diolah (2022)

Perhitungan selanjutnya untuk model *altman z-score* ialah melakukan perhitungan X2 melalui rumus dibawah ini:

Laba Bersih/Total Aset

Adapun hasil kalkulasi $X2$ altman z -score adalah seperti tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Nilai $X2$ Altman Z-Score

No.	Bank Syariah	Tahun	X2 (Dalam Jutaan Rupiah)		
			Laba Bersih	Total Aset	Hasil
1	Bank Muamalat	2018	Rp 46.002	Rp 57.227.276	0,0008
		2019	Rp 16.000	Rp 50.555.519	0,0003
		2020	Rp 10.000	Rp 51.241.303	0,0002
2	Bank Mega Syariah	2018	Rp 46.557	Rp 7.336.342	0,0063
		2019	Rp 49.150	Rp 8.007.675	0,0061
		2020	Rp 131.727	Rp 16.117.926	0,0082
3	Bank Aladin Syariah	2018	-Rp 64.720	Rp 661.912	-0,0978
		2019	Rp 77.304	Rp 715.623	0,1080
		2020	Rp 44.868	Rp 721.397	0,0622
4	Bank Victoria Syariah	2018	Rp 4.974	Rp 2.126.018	0,0023
		2019	Rp 913	Rp 2.262.451	0,0004
		2020	-Rp 214	Rp 2.296.026	-0,0001
5	Bank Jabar Banten Syariah	2018	Rp 16.900	Rp 6.741.450	0,0025
		2019	Rp 15.398	Rp 7.723.201	0,0020
		2020	Rp 3.681	Rp 8.884.354	0,0004
6	Bank Panin Dubai Syariah	2018	Rp 3.187.157	Rp 213.541.797	0,0149
		2019	Rp 3.498.299	Rp 211.287.370	0,0166
		2020	Rp 3.124.205	Rp 218.067.091	0,0143
7	Bank Syariah Bukopin	2018	Rp 2.984	Rp 6.328.446	0,0005
		2019	Rp 1.729	Rp 6.739.723	0,0003
		2020	Rp 133	Rp 5.223.189	0,0000
8	Bank BCA Syariah	2018	Rp 58.367	Rp 7.064.008	0,0083
		2019	Rp 67.193	Rp 8.634.373	0,0078
		2020	Rp 73.105	Rp 9.720.253	0,0075
9	Bank BTPN Syariah	2018	Rp 965.311	Rp 12.039.275	0,0802
		2019	Rp 1.399.634	Rp 15.383.038	0,0910
		2020	Rp 854.614	Rp 16.435.005	0,0520
10	Bank Aceh Syariah	2018	Rp 439.432	Rp 23.095.158	0,0190
		2019	Rp 452.326	Rp 25.121.063	0,0180
		2020	Rp 333.158	Rp 25.480.962	0,0131
11	Bank NTB Syariah	2018	Rp 38.418	Rp 7.038.646	0,0055
		2019	Rp 163.249	Rp 8.640.304	0,0189
		2020	Rp 130.165	Rp 10.419.758	0,0125

Data diolah (2022)

Perhitungan model *altman z-score* selanjutnya ialah menentukan nilai X3 melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{EBIT/Total Aset}$$

Adapun hasil dari perhitungan nilai X3 dari model *altman z-score* adalah seperti tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Nilai X3 Altman Z-Score

No.	Bank Syariah	Tahun	X3 (Dalam Jutaan Rupiah)		
			EBIT	Total Aset	Hasil
1	Bank Muamalat	2018	Rp 45.805	Rp 57.227.276	0,0008
		2019	Rp 26.166	Rp 50.555.519	0,0005
		2020	Rp 15.018	Rp 51.241.303	0,0003
2	Bank Mega Syariah	2018	Rp 60.712	Rp 7.336.342	0,0083
		2019	Rp 64.545	Rp 8.007.675	0,0081
		2020	Rp 168.989	Rp 16.117.926	0,0105
3	Bank Aladin Syariah	2018	-Rp 64.218	Rp 661.912	-0,0970
		2019	Rp 76.974	Rp 715.623	0,1076
		2020	Rp 44.868	Rp 721.397	0,0622
4	Bank Victoria Syariah	2018	Rp 6.336	Rp 2.126.018	0,0030
		2019	Rp 1.068	Rp 2.262.451	0,0005
		2020	Rp 3.411	Rp 2.296.026	0,0015
5	Bank Jabar Banten Syariah	2018	Rp 35.460	Rp 6.741.450	0,0053
		2019	Rp 42.473	Rp 7.723.201	0,0055
		2020	Rp 32.069	Rp 8.884.354	0,0036
6	Bank Panin Dubai Syariah	2018	Rp 4.572.779	Rp 213.541.797	0,0214
		2019	Rp 4.595.617	Rp 211.287.370	0,0218
		2020	Rp 4.071.792	Rp 218.067.091	0,0187
7	Bank Syariah Bukopin	2018	Rp 1.525	Rp 6.328.446	0,0002
		2019	Rp 2.507	Rp 6.739.723	0,0004
		2020	Rp 2.544	Rp 5.223.189	0,0005
8	Bank BCA Syariah	2018	Rp 72.393	Rp 7.064.008	0,0102
		2019	Rp 83.295	Rp 8.634.373	0,0096
		2020	Rp 92.603	Rp 9.720.253	0,0095
9	Bank BTPN Syariah	2018	Rp 1.302.549	Rp 12.039.275	0,1082
		2019	Rp 1.878.249	Rp 15.383.038	0,1221
		2020	Rp 1.124.296	Rp 16.435.005	0,0684
10	Bank Aceh Syariah	2018	Rp 540.281	Rp 23.095.158	0,0234
		2019	Rp 545.849	Rp 25.121.063	0,0217
		2020	Rp 420.076	Rp 25.480.962	0,0165
11	Bank NTB Syariah	2018	Rp 53.360	Rp 7.038.646	0,0076

		2019	Rp 224.375	Rp 8.640.304	0,0260
		2020	Rp 176.165	Rp 10.419.758	0,0169

Data diolah (2022)

Perhitungan model *altman z-score* berikutnya ialah menentukan nilai X4 melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Modal/Total Hutang}$$

Adapun hasil dari perhitungan nilai X4 dari model *altman z-score* adalah seperti tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Nilai X4 Altman Z-Score

No.	Bank Syariah	Tahun	X4 (Dalam Jutaan Rupiah)		
			Total Modal	Total Hutang	Hasil
1	Bank Muamalat	2018	Rp 4.255.000	Rp 9.454.878	0,4500
		2019	Rp 3.871.000	Rp 9.622.883	0,4023
		2020	Rp 4.806.000	Rp 9.518.089	0,5049
2	Bank Mega Syariah	2018	Rp 1.135.635	Rp 937.069	1,2119
		2019	Rp 1.182.080	Rp 1.002.502	1,1791
		2020	Rp 1.923.759	Rp 6.602.789	0,2914
3	Bank Aladin Syariah	2018	Rp 553.982	Rp 131.649	4,2080
		2019	Rp 592.939	Rp 119.906	4,9450
		2020	Rp 640.520	Rp 39.961	16,029
4	Bank Victoria Syariah	2018	Rp 310.000	Rp 277.049	1,1189
		2019	Rp 360.000	Rp 220.517	1,6325
		2020	Rp 360.000	Rp 537.287	0,6700
5	Bank Jabar Banten Syariah	2018	Rp 669.536	Rp 101.941	6,5679
		2019	Rp 671.737	Rp 1.281.706	0,5241
		2020	Rp 1.047.596	Rp 1.425.081	0,7351
6	Bank Panin Dubai Syariah	2018	Rp 1.541.191	Rp 166.457.301	0,0093
		2019	Rp 1.248.263	Rp 166.845.656	0,0075
		2020	Rp 2.805.777	Rp 170.606.759	0,0164
7	Bank Syariah Bukopin	2018	Rp 863.559	Rp 1.277.182	0,6761
		2019	Rp 814.080	Rp 1.372.316	0,5932
		2020	Rp 1.049.529	Rp 2.486.407	0,4221
8	Bank BCA Syariah	2018	Rp 1.285.880	Rp 773.585	1,6622
		2019	Rp 2.367.724	Rp 1.424.052	1,6627
		2020	Rp 2.799.002	Rp 1.447.482	1,9337
9	Bank BTPN Syariah	2018	Rp 3.876.872	Rp 2.049.483	1,8916
		2019	Rp 5.226.123	Rp 2.439.054	2,1427
		2020	Rp 5.618.766	Rp 2.632.890	2,1341

10	Bank Aceh Syariah	2018	Rp 2.054.093	Rp 3.453.362	0,5948
		2019	Rp 2.236.174	Rp 3.124.398	0,7157
		2020	Rp 2.391.844	Rp 2.430.570	0,9841
11	Bank NTB Syariah	2018	Rp 1.362.355	Rp 380.976	3,5760
		2019	Rp 1.426.525	Rp 474.188	3,0084
		2020	Rp 1.418.357	Rp 1.679.648	0,8444

Data diolah (2022)

2. Perhitungan Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score

Setelah memperoleh nilai masing-masing dari perhitungan X1 sampai dengan X4 dalam model *altman z-score* dengan dasar pengambilan keputusan dibawah ini:

- a. Jika nilai *altman z-score* yang diperoleh lebih kecil dari 1,23. Maka dapat disimpulkan bahwasanya perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami kebangkrutan.
- b. Jika nilai *altman z-score* yang diperoleh lebih besar dari 1,23 dan lebih kecil dari 2,9. Maka bisaditarik kesimpulan bahwasanya perusahaan tersebut diprediksi berada pada titik *grey area* atau tidak aman.
- c. Jika nilai *altman z-score* yang diperoleh lebih besar dari 2,9. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi tidak akan mengalami kebangkrutan.

Adapun rumus model *altman z-score* ialah seperti dijelaskan oleh Veronita dan Wulandari (2014) sebagai berikut:

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Di mana:

- X1 : Modal Kerja/Total Aset
 X2 : Laba Bersih/Total Aset
 X3 : EBIT/Total Aset
 X4 : Total Modal/Total Hutang

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dan rumus perhitungan di atas, maka hasil perhitungan analisis prediksi kebangkrutan memakai model *altman z-score* dalam penelitian ini ialah seperti tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score

No	Bank Syariah	2018		2019		2020	
		Z-Score	Ket	Z-Score	Ket	Z-Score	Ket
1	Bank Muamalat	0,9126	Bangkrut	0,8838	Bangkrut	1,1053	Bangkrut
2	Bank Mega Syariah	2,1063	Grey Area	2,0062	Grey Area	0,8711	Bangkrut
3	Bank Aladin Syariah	8,8711	Tidak Bangkrut	11,7015	Tidak Bangkrut	23,2751	Tidak Bangkrut
4	Bank Victoria Syariah	2,1591	Grey Area	2,7625	Grey Area	1,7418	Grey Area
5	Bank Jabar Banten Syariah	8,1649	Tidak Bangkrut	1,8771	Grey Area	2,1604	Grey Area
6	Bank Panin Dubai Syariah	0,2473	Bangkrut	0,2438	Bangkrut	0,2709	Bangkrut
7	Bank Syariah Bukopin	1,8019	Grey Area	1,6886	Grey Area	1,7487	Grey Area
8	Bank BCA Syariah	2,9931	Grey Area	3,5931	Tidak Bangkrut	3,9686	Tidak Bangkrut
9	Bank BTPN Syariah	5,0541	Tidak Bangkrut	5,5581	Tidak Bangkrut	5,0832	Tidak Bangkrut
10	Bank Aceh Syariah	1,3635	Grey Area	1,4789	Grey Area	1,7289	Grey Area
11	Bank NTB Syariah	5,0613	Tidak Bangkrut	4,4489	Tidak Bangkrut	1,9061	Grey Area

Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis prediksi kebangkrutan memakai model *altman z-score* pada tabel 4.5 diatas, maka bisa diketahuisejumlah Bank Syariah yang prediksi akan mengalami kebangkrutan, yaitu:

- a. Bank Muamalat Indonesia, yaitu pada tahun 2018, 2019, dan tahun 2020.
- b. Bank Mega Syariah, yaitu pada tahun 2020.
- c. Bank Panin Dubai Syariah, yaitu pada tahun 2018. 2019, dan tahun 2020.

Sementara itu, untuk Bank Syariah yang berada pada titik tidak aman (*grey area*) adalah sebagai berikut:

- a. Bank Mega Syariah, yaitu pada tahun 2018 serta 2019.
- b. Bank Victoria Syariah, yaitu pada tahun 2018, 2019, serta tahun 2020.
- c. Bank Jabar Banten Syariah, yaitu pada tahun 2019 dan 2020.
- d. Bank Syariah Bukopin, yaitu pada tahun 2018, 2019, serta tahun 2020.
- e. Bank BCA Syariah yaitu di tahun 2018.
- f. Bank Aceh Syariah, yaitu di tahun 2018, 2019,serta tahun 2020.
- g. Bank NTB Syariah, yaitu pada tahun 2020.

Kemudian, untuk Bank Syariah yang diperkirakan tidak akan mengalami kebangkrutan antara lain:

- a. Bank Aladin Syariah, yaitu pada tahun 2018, 2019, dan tahun 2020.
- b. Bank Jabar Banten Syariah, yaitu pada tahun 2018.
- c. Bank BCA Syariah, yaitu pada tahun 2019 dan tahun 2020.
- d. Bank BTPN Syariah, yaitu pada tahun 2018, 2019, serta tahun 2020.
- e. Bank NTB Syariah, yaitu pada tahun 2018 dan tahun 2019.

Berdasarkan hasil riset diatas, maka bisa dilihat bahwasanya ada 3 perusahaan yang diprediksi akan mendapati kebangkrutan dengan total 7 tahun, di mana Bank Syariah yang akan mengalami kebangkrutan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 2 Bank Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia serta Bank Panin Dubai Syariah, kemudian yang akan mengalami kebangkrutan pada tahun 2019 yaitu Bank Muamalat Indonesia serta Bank Panin Dubai Syariah, serta yang mengalami

kebangkrutan pada tahun 2020 yakni Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, serta Bank Panin Dubai Syariah.

3. Tahapan Proses Analisis Prediksi Kebangkrutan Model *Springate*

Dalam menganalisis prediksi kebangkrutan didalam riset ini, analisis yang kedua yang penulis gunakan adalah model *springate*. Maka yang pertama penulis menggunakan model *springate* seperti berikut:

1. Perhitungan indikator *model springate*

Springate merancang model prediksi *financial distress* di tahun 1978. Ada empat rasio yang dipilih oleh *Springate* yang dipercaya dapat memperbedakan antara perusahaan yang mendapat *distress* serta yang tidak. Berikut ialah model yang dihasilkan *Springate*:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Di mana:

- A : Modal Kerja/Total Aset
- B : EBIT/Total Aset
- C : EBIT/Hutang Lancar
- D : Penjualan/Total Aset

Berdasarkan rumus di atas, maka langkah pertama yang penulis lakukan ialah menentukan nilai masing-masing dari rasio keuangan di atas, adapun rumus rasio yang pertama (A) ialah:

$$A = \text{Modal Kerja/Total Aset}$$

Adapun hasil perhitungan rasio keuangan (A) menggunakan rumus di atas adalah seperti tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Nilai A Model *Springate*

No.	Bank Syariah	Tahun	A (Dalam Jutaan Rupiah)		
			Modal Kerja	Total Aset	Hasil
1	Bank Muamalat	2018	Rp 3.769.000	Rp 57.227.276	0,0659
		2019	Rp 3.521.000	Rp 50.555.519	0,0696
		2020	Rp 4.472.000	Rp 51.241.303	0,0873
2	Bank Mega Syariah	2018	Rp 847.114	Rp 7.336.342	0,1155
		2019	Rp 847.114	Rp 8.007.675	0,1058
		2020	Rp 1.150.000	Rp 16.117.926	0,0713
3	Bank Aladin Syariah	2018	Rp 521.153	Rp 661.912	0,7873
		2019	Rp 592.811	Rp 715.623	0,8284
		2020	Rp 640.500	Rp 721.397	0,8879
4	Bank Victoria Syariah	2018	Rp 310.000	Rp 2.126.018	0,1458
		2019	Rp 360.000	Rp 2.262.451	0,1591
		2020	Rp 360.000	Rp 2.296.026	0,1568
5	Bank Jabar Banten Syariah	2018	Rp 1.259.000	Rp 6.741.450	0,1868
		2019	Rp 1.510.890	Rp 7.723.201	0,1956
		2020	Rp 1.845.890	Rp 8.884.354	0,2078
6	Bank Panin Dubai Syariah	2018	Rp 1.468.139	Rp 213.541.797	0,0069
		2019	Rp 1.154.218	Rp 211.287.370	0,0055
		2020	Rp 2.706.671	Rp 218.067.091	0,0124
7	Bank Syariah Bukopin	2018	Rp 1.050.370	Rp 6.328.446	0,1660
		2019	Rp 1.050.370	Rp 6.739.723	0,1558
		2020	Rp 1.036.798	Rp 5.223.189	0,1985
8	Bank BCA Syariah	2018	Rp 1.240.447	Rp 7.064.008	0,1756
		2019	Rp 2.311.469	Rp 8.634.373	0,2677
		2020	Rp 2.740.759	Rp 9.720.253	0,2820
9	Bank BTPN Syariah	2018	Rp 3.816.289	Rp 12.039.275	0,3170
		2019	Rp 5.138.209	Rp 15.383.038	0,3340
		2020	Rp 5.544.726	Rp 16.435.005	0,3374
10	Bank Aceh Syariah	2018	Rp 1.829.861	Rp 23.095.158	0,0792
		2019	Rp 2.001.848	Rp 25.121.063	0,0797
		2020	Rp 2.106.213	Rp 25.480.962	0,0827
11	Bank NTB Syariah	2018	Rp 1.328.072	Rp 7.038.646	0,1887
		2019	Rp 1.388.361	Rp 8.640.304	0,1607
		2020	Rp 1.374.041	Rp 10.419.758	0,1319

Data diolah (2022)

Kemudian, penulis melakukan perhitungan rasio kedua yang digunakan dalam model *Springate* melalui rumus dibawah ini:

$$B = \text{EBIT} / \text{Total Aset}$$

Adapun hasil perhitungan rumus B dalam model *springate* adalah seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Nilai B Model *Springate*

No	Bank Syariah	Tahun	B (Dalam Jutaan Rupiah)			
			EBIT	Total Aset	Hasil	
1	Bank Muamalat	2018	Rp 45.805	Rp 57.227.276	0,0008	
		2019	Rp 26.166	Rp 50.555.519	0,0005	
		2020	Rp 15.018	Rp 51.241.303	0,0003	
2	Bank Mega Syariah	2018	Rp 60.712	Rp 7.336.342	0,0083	
		2019	Rp 64.545	Rp 8.007.675	0,0081	
		2020	Rp 168.989	Rp 16.117.926	0,0105	
3	Bank Aladin Syariah	2018	-Rp 64.218	Rp 661.912	-0,0970	
		2019	Rp 76.974	Rp 715.623	0,1076	
		2020	Rp 44.868	Rp 721.397	0,0622	
4	Bank Victoria Syariah	2018	Rp 6.336	Rp 2.126.018	0,0030	
		2019	Rp 1.068	Rp 2.262.451	0,0005	
		2020	Rp 3.411	Rp 2.296.026	0,0015	
5	Bank Jabar Banten Syariah	2018	Rp 35.460	Rp 6.741.450	0,0053	
		2019	Rp 42.473	Rp 7.723.201	0,0055	
		2020	Rp 32.069	Rp 8.884.354	0,0036	
6	Bank Panin Dubai Syariah	2018	Rp 4.572.779	Rp 213.541.797	0,0214	
		2019	Rp 4.595.617	Rp 211.287.370	0,0218	
		2020	Rp 4.071.792	Rp 218.067.091	0,0187	
7	Bank Syariah Bukopin	2018	Rp 1.525	Rp 6.328.446	0,0002	
		2019	Rp 2.507	Rp 6.739.723	0,0004	
		2020	Rp 2.544	Rp 5.223.189	0,0005	
8	Bank BCA Syariah	2018	Rp 72.393	Rp 7.064.008	0,0102	
		2019	Rp 83.295	Rp 8.634.373	0,0096	
		2020	Rp 92.603	Rp 9.720.253	0,0095	
9	Bank BTPN Syariah	2018	Rp 1.302.549	Rp 12.039.275	0,1082	
		2019	Rp 1.878.249	Rp 15.383.038	0,1221	
		2020	Rp 1.124.296	Rp 16.435.005	0,0684	
10	Bank Aceh Syariah	2018	Rp 540.281	Rp 23.095.158	0,0234	
		2019	Rp 545.849	Rp 25.121.063	0,0217	
		2020	Rp 420.076	Rp 25.480.962	0,0165	
11	Bank NTB Syariah	2018	Rp 53.360	Rp 7.038.646	0,0076	
		2019	Rp 224.375	Rp 8.640.304	0,0260	
		2020	Rp 176.165	Rp 10.419.758	0,0169	

Data diolah (2022)

Selanjutnya, penulis melakukan analisis untuk mengetahui nilai C dari model analisis *springate* dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \text{EBIT}/\text{Hutang Lancar}$$

Berdasarkan perhitungan nilai C model *springate* dari rumus diatas, didapatkan hasil seperti yang bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Nilai C Model *Springate*

No.	Bank Syariah	Tahun	C (Dalam Jutaan Rupiah)		
			EBIT	Hutang Lancar	Hasil
1	Bank Muamalat	2018	Rp 45.805	Rp 198.813	0,2304
		2019	Rp 26.166	Rp 87.699	0,2984
		2020	Rp 15.018	Rp 120.301	0,1248
2	Bank Mega Syariah	2018	Rp 60.712	Rp 2.235	27,155
		2019	Rp 64.545	Rp 3.328	19,394
		2020	Rp 168.989	Rp 7.666	22,042
3	Bank Aladin Syariah	2018	-Rp 64.218	Rp 189	-339,78
		2019	Rp 76.974	Rp 2	3848
		2020	Rp 44.868	Rp 2	2243
4	Bank Victoria Syariah	2018	Rp 6.336	Rp 4.375	1,4482
		2019	Rp 1.068	Rp 1.566	0,6824
		2020	Rp 3.411	Rp 2.780	1,2270
5	Bank Jabar Banten Syariah	2018	Rp 35.460	Rp 16.328	2,1717
		2019	Rp 42.473	Rp 27.273	1,5573
		2020	Rp 32.069	Rp 31.300	1,0246
6	Bank Panin Dubai Syariah	2018	Rp 4.572.779	Rp 288.368	15,8574
		2019	Rp 4.595.617	Rp 174.641	26,3147
		2020	Rp 4.071.792	Rp 202.644	20,0933
7	Bank Syariah Bukopin	2018	Rp 1.525	Rp 15.789	0,0966
		2019	Rp 2.507	Rp 7.005	0,3579
		2020	Rp 2.544	Rp 578.234	0,0044
8	Bank BCA Syariah	2018	Rp 72.393	Rp 22.074	3,2796
		2019	Rp 83.295	Rp 16.585	5,0223
		2020	Rp 92.603	Rp 54.754	1,6912
9	Bank BTPN Syariah	2018	Rp 1.302.549	Rp 3.199	407,17
		2019	Rp 1.878.249	Rp 9.624	195,16
		2020	Rp 1.124.296	Rp 47.506	23,67
10	Bank Aceh Syariah	2018	Rp 540.281	Rp 408.112	1,3239
		2019	Rp 545.849	Rp 508.063	1,0744
		2020	Rp 420.076	Rp 226.768	1,8524
11	Bank NTB Syariah	2018	Rp 53.360	Rp 53.456	0,9982

		2019	Rp 224.375	Rp 38.454	5,8349
		2020	Rp 176.165	Rp 44.417	3,9662

Data diolah (2022)

Terakhir, penulis melakukan analisis untuk mengetahui nilai D dari analisis model *springate* melalui rumus dibawah ini:

$$D = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$$

Berdasarkan rumus perhitung nilai D model *springate* di atas, maka diperoleh hasil seperti tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Nilai D Model *Springate*

No	Bank Syariah	Tahun	D		
			Penjualan	Total Aset	Hasil
1	Bank Muamalat	2018	Rp 1.471.094	Rp 57.227.276	0,0257
		2019	Rp 1.178.213	Rp 50.555.519	0,0233
		2020	Rp 1.164.309	Rp 51.241.303	0,0227
2	Bank Mega Syariah	2018	Rp 426.293	Rp 7.336.342	0,0581
		2019	Rp 455.045	Rp 8.007.675	0,0568
		2020	Rp 290.758	Rp 16.117.926	0,0180
3	Bank Aladin Syariah	2018	Rp 26.832	Rp 661.912	0,0405
		2019	Rp 3.958	Rp 715.623	0,0055
		2020	Rp 86	Rp 721.397	0,0001
4	Bank Victoria Syariah	2018	Rp 31.254	Rp 2.126.018	0,0147
		2019	Rp 29.518	Rp 2.262.451	0,0130
		2020	Rp 18.470	Rp 2.296.026	0,0080
5	Bank Jabar Banten Syariah	2018	Rp 466.382	Rp 6.741.450	0,0692
		2019	Rp 422.863	Rp 7.723.201	0,0548
		2020	Rp 419.402	Rp 8.884.354	0,0472
6	Bank Panin Dubai Syariah	2018	Rp 58.940	Rp 213.541.797	0,0003
		2019	Rp 114.226	Rp 211.287.370	0,0005
		2020	Rp 1.784.165	Rp 218.067.091	0,0082
7	Bank Syariah Bukopin	2018	Rp 167.798	Rp 6.328.446	0,0265
		2019	Rp 172.838	Rp 6.739.723	0,0256
		2020	Rp 109.577	Rp 5.223.189	0,0210
8	Bank BCA Syariah	2018	Rp 187.363	Rp 7.064.008	0,0265
		2019	Rp 184.390	Rp 8.634.373	0,0214
		2020	Rp 153.501	Rp 9.720.253	0,0158
9	Bank BTPN Syariah	2018	Rp 3.447.266	Rp 12.039.275	0,2863
		2019	Rp 4.203.294	Rp 15.383.038	0,2732
		2020	Rp 3.767.696	Rp 16.435.005	0,2292
10	Bank Aceh Syariah	2018	Rp 1.696.098	Rp 23.095.158	0,0734
		2019	Rp 1.661.888	Rp 25.121.063	0,0662

		2020	Rp	1.636.692	Rp	25.480.962	0,0642
		2018	Rp	194.745	Rp	7.038.646	0,0277
11	Bank NTB Syariah	2019	Rp	456.583	Rp	8.640.304	0,0528
		2020	Rp	303.916	Rp	10.419.758	0,0292

Data diolah (2022)

2. Perhitungan Model Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model *Springate*

Setelah melakukan perhitungan rasio kinerja keuangan dari model A sampai dengan model D dalam rumus *Springate*, maka selanjutnya akan dilakukan analisis untuk mengetahui Bank Syariah mana yang akan mengalami *financial distress* dengan rumus dibawah ini:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Di mana:

- A : Modal Kerja/Total Aset
- B : EBIT/Total Aset
- C : EBIT/Hutang Lancar
- D : Penjualan/Total Aset

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam analisis prediksi kebangkrutan melalui model *springate* ialah:

- a. Jika nilai *springate* yang diperoleh lebih kecil dari 0,862. Maka perusahaan itu diprediksi akan mendapat *financial distress*.
- b. Jika nilai *springate* yang diperoleh lebih besar dari 0,862. Maka perusahaan itu diprediksi tidak akan mendapat *financial distress*.

Berdasarkan rumus perhitungan model *springate* dan dasar pengambilan keputusan di atas, maka hasil perhitungan analisis prediksi kebangkrutan Bank Syariah Umum di Indonesia melalui model *springate* adalah seperti tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Prediksi Kebangkrutan Model *Springate*

No	Bank Syariah	2018		2019		2020	
		S	Ket	S	Ket	S	Ket
1	Bank Muamalat	0,2326	Bangkrut	0,2796	Bangkrut	0,1823	Bangkrut
2	Bank Mega Syariah	18,0901	Tidak Bangkrut	12,9566	Tidak Bangkrut	14,6605	Tidak Bangkrut
3	Bank Aladin Syariah	-223,72	Bangkrut	254,61	Tidak Bangkrut	148,55	Tidak Bangkrut
4	Bank Victoria Syariah	1,1210	Tidak Bangkrut	0,6209	Bangkrut	0,9791	Tidak Bangkrut
5	Bank Jabar Banten Syariah	1,6695	Tidak Bangkrut	1,2681	Tidak Bangkrut	0,9202	Tidak Bangkrut
6	Bank Panin Dubai Syariah	10,539	Tidak Bangkrut	17,44	Tidak Bangkrut	13,335	Tidak Bangkrut
7	Bank Syariah Bukopin	0,2460	Bangkrut	0,4082	Bangkrut	0,2172	Bangkrut
8	Bank BCA Syariah	2,3875	Tidak Bangkrut	3,6286	Tidak Bangkrut	1,4422	Tidak Bangkrut
9	Bank BTPN Syariah	269,51	Tidak Bangkrut	129,64	Tidak Bangkrut	16,269	Tidak Bangkrut
10	Bank Aceh Syariah	1,0565	Tidak Bangkrut	0,8843	Tidak Bangkrut	1,3841	Tidak Bangkrut
11	Bank NTB Syariah	0,8875	Tidak Bangkrut	4,1174	Tidak Bangkrut	2,8171	Tidak Bangkrut

Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis prediksi kebangkrutan melalui model *springate* pada tabel 4.10 diatas, maka bisa diketahui Bank Syariah yang mengalami *financial distress* adalah sebagai berikut:

- a. Bank Muamalat Indonesia, yaitu pada tahun 2018, 2019, dan tahun 2020.
- b. Bank Aladin Syariah, yaitu pada tahun 2018.
- c. Bank Victoria Syariah, yaitu pada tahun 2019.
- d. Bank Syariah Bukopin, yaitu pada tahun 2018, 2019. Dan tahun 2020.

Sementara itu, Bank Syariah yang diprediksi tidak akan mengalami *financial distress* adalah sebagai berikut:

- a. Bank Mega Syariah, yaitu pada tahun 2018, 2019, serta tahun 2020.

- b. Bank Aladin Syariah, yaitu pada tahun 2019 dan tahun 2020.
- c. Bank Victoria Syariah, yaitu pada tahun 2018 serta tahun 2020.
- d. Bank Jabar Banten Syariah, yaitu pada tahun 2018, 2019, sertatahun 2020.
- e. Bank Panin Dubai Syariah, yaitu pada tahun 2018, 2019, sertatahun 2020.
- f. Bank BCA Syariah, yaitu pada tahun 2018, 2019, sertatahun 2020.
- g. Bank BTPN Syariah, yaitu pada tahun 2018, 2019, sertatahun 2020.
- h. Bank Aceh Syariah, yaitu pada tahun 2018, 2019, sertatahun 2020.
- i. Bank NTB Syariah, yaitu pada tahun 2018, 2019, sertatahun 2020.

Berdasarkan hasil analisis prediksi *financial distress* yang penulis lakukan menggunakan model *springate* maka dapat dilihat terdapat 4 Bank Syariah yang mendapat *financial distress* yakni Bank Muallamat Syariah pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, kemudian Bank Aladin Syariah pada tahun 2018, selanjutnya Bank Victoria Syariah pada tahun 2019, serta Bank Syariah Bukopin dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

4. Tahapan Proses Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Ohlson

Didalam riset ini, dalam menganalisis prediksi kebangkrutan, analisis yang ketiga yang penulis terapkan ialah model *ohlson*. Maka yang pertama penulis menggunakan model *ohlson* seperti berikut:

1. Perhitungan Indikator Model Ohlson

Model *ohlson* ialah model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Ohlson pada tahun 1980. Model tersebut merupakan model pengembangan, Ohlson ini berbeda dengan model riset sebelumnya sebab model tersebut mempunyai 9 variabel yang mencakup beberapa rasio keuangan. Terdapat

beberapa modifikasi yang dilakukan sebagai perbaikan dari model-model kebangkrutan terdahulu. Model yang diciptakan *Ohlson* mempunyai 9 variabel dan mencakup sejumlah rasio keuangan.

Adapun rumus yang dipakai untuk melihat prediksi kebangkrutan melalui model *Ohlson* adalah sebagai berikut:

$$O = -1,32 - 0,407X_1 + 6,03X_2 - 1,43X_3 + 0,0757X_4 - 2,37X_5 - 1,83X_6 + 0,285X_7 - 1,72X_8 - 0,521X_9$$

Di mana:

- X1 : *Log*(Total Aset/Indeks Tingkat Harga Gross National Product)
- X2 : Total Hutang/Total Aset
- X3 : Modal Kerja/Total Aset
- X4 : Hutang Lancar/Aktiva Lancar
- X5 : Variabel *dummy*, 1 apabila total hutang lebih besar dibanding total aktiva
- X6 : Laba Bersih/Total Aktiva
- X7 : Arus Kas Operasi/Total Aktiva
- X8 : Variabel *dummy*, 1 apabila laba bersih ialah negatif untuk dua tahun terakhir serta sebaliknya.
- X9 : (Laba bersih tahun sekarang – laba bersih tahun sebelumnya)/(Jumlah nilai absolut laba bersih tahun sekarang + Nilai absolut laba bersih tahun sebelumnya).

Berdasarkan rumus di atas, maka langkah pertama sebelum menganalisis prediksi kebangkrutan menggunakan model *Ohlson* adalah menghitung nilai variabel X1 dengan rumus dibawah ini:

$$X_1 = \text{Log}(\text{Total Aset/Indeks Tingkat Harga Gross National Product})$$

Berdasarkan rumus di atas, maka hasil perhitungan nilai dari variabel X1 pada model *Ohlson* bisa dilihat dalam tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Nilai X1 Model *Ohlson*

No	Bank Syariah	Tahun	X1 (Dalam Jutaan Rupiah)		
			Total Aset	GNP	Hasil
1	Bank Muamalat	2018	Rp 57.227.276	Rp 3.592.975	1,2021
		2019	Rp 50.555.519	Rp 3.833.436	1,1202
		2020	Rp 51.241.303	Rp 3.741.448	1,1366

2	Bank Mega Syariah	2018	Rp 7.336.342	Rp 3.592.975	0,3100
		2019	Rp 8.007.675	Rp 3.833.436	0,3199
		2020	Rp 16.117.926	Rp 3.741.448	0,6343
3	Bank Aladin Syariah	2018	Rp 661.912	Rp 3.592.975	-0,7347
		2019	Rp 715.623	Rp 3.833.436	-0,7289
		2020	Rp 721.397	Rp 3.741.448	-0,7149
4	Bank Victoria Syariah	2018	Rp 2.126.018	Rp 3.592.975	-0,2279
		2019	Rp 2.262.451	Rp 3.833.436	-0,2290
		2020	Rp 2.296.026	Rp 3.741.448	-0,2121
5	Bank Jabar Banten Syariah	2018	Rp 6.741.450	Rp 3.592.975	0,2733
		2019	Rp 7.723.201	Rp 3.833.436	0,3042
		2020	Rp 8.884.354	Rp 3.741.448	0,3756
6	Bank Panin Dubai Syariah	2018	Rp 213.541.797	Rp 3.592.975	1,7740
		2019	Rp 211.287.370	Rp 3.833.436	1,7413
		2020	Rp 218.067.091	Rp 3.741.448	1,7656
7	Bank Syariah Bukopin	2018	Rp 6.328.446	Rp 3.592.975	0,2458
		2019	Rp 6.739.723	Rp 3.833.436	0,2451
		2020	Rp 5.223.189	Rp 3.741.448	0,1449
8	Bank BCA Syariah	2018	Rp 7.064.008	Rp 3.592.975	0,2936
		2019	Rp 8.634.373	Rp 3.833.436	0,3526
		2020	Rp 9.720.253	Rp 3.741.448	0,4146
9	Bank BTPN Syariah	2018	Rp 12.039.275	Rp 3.592.975	0,5251
		2019	Rp 15.383.038	Rp 3.833.436	0,6035
		2020	Rp 16.435.005	Rp 3.741.448	0,6427
10	Bank Aceh Syariah	2018	Rp 23.095.158	Rp 3.592.975	0,8081
		2019	Rp 25.121.063	Rp 3.833.436	0,8164
		2020	Rp 25.480.962	Rp 3.741.448	0,8332
11	Bank NTB Syariah	2018	Rp 7.038.646	Rp 3.592.975	0,2920
		2019	Rp 8.640.304	Rp 3.833.436	0,3529
		2020	Rp 10.419.758	Rp 3.741.448	0,4448

Data diolah (2022)

Kemudian, penulis melakukan analisis perhitungan indikator X2 dari model *ohlson* melalui rumus dibawah ini:

$$X2 = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka hasil perhitungan nilai X2 dari model *ohlson* adalah seperti tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Nilai X2 Model Ohlson

No	Bank Syariah	Tahun	X2 (Dalam Jutaan Rupiah)		
			Total Hutang	Total Aset	Hasil
1	Bank Muamalat	2018	Rp 9.454.878	Rp 57.227.276	0,1652
		2019	Rp 9.622.883	Rp 50.555.519	0,1903
		2020	Rp 9.518.089	Rp 51.241.303	0,1858
2	Bank Mega Syariah	2018	Rp 937.069	Rp 7.336.342	0,1277
		2019	Rp 1.002.502	Rp 8.007.675	0,1252
		2020	Rp 6.602.789	Rp 16.117.926	0,4097
3	Bank Aladin Syariah	2018	Rp 131.649	Rp 661.912	0,1989
		2019	Rp 119.906	Rp 715.623	0,1676
		2020	Rp 39.961	Rp 721.397	0,0554
4	Bank Victoria Syariah	2018	Rp 277.049	Rp 2.126.018	0,1303
		2019	Rp 220.517	Rp 2.262.451	0,0975
		2020	Rp 537.287	Rp 2.296.026	0,2340
5	Bank Jabar Banten Syariah	2018	Rp 101.941	Rp 6.741.450	0,0151
		2019	Rp 1.281.706	Rp 7.723.201	0,1660
		2020	Rp 1.425.081	Rp 8.884.354	0,1604
6	Bank Panin Dubai Syariah	2018	Rp 166.457.301	Rp 213.541.797	0,7795
		2019	Rp 166.845.656	Rp 211.287.370	0,7897
		2020	Rp 170.606.759	Rp 218.067.091	0,7824
7	Bank Syariah Bukopin	2018	Rp 1.277.182	Rp 6.328.446	0,2018
		2019	Rp 1.372.316	Rp 6.739.723	0,2036
		2020	Rp 2.486.407	Rp 5.223.189	0,4760
8	Bank BCA Syariah	2018	Rp 773.585	Rp 7.064.008	0,1095
		2019	Rp 1.424.052	Rp 8.634.373	0,1649
		2020	Rp 1.447.482	Rp 9.720.253	0,1489
9	Bank BTPN Syariah	2018	Rp 2.049.483	Rp 12.039.275	0,1702
		2019	Rp 2.439.054	Rp 15.383.038	0,1586
		2020	Rp 2.632.890	Rp 16.435.005	0,1602
10	Bank Aceh Syariah	2018	Rp 3.453.362	Rp 23.095.158	0,1495
		2019	Rp 3.124.398	Rp 25.121.063	0,1244
		2020	Rp 2.430.570	Rp 25.480.962	0,0954
11	Bank NTB Syariah	2018	Rp 380.976	Rp 7.038.646	0,0541
		2019	Rp 474.188	Rp 8.640.304	0,0549
		2020	Rp 1.679.648	Rp 10.419.758	0,1612

Data diolah (2022)

Perhitungan selanjutnya adalah menghitung nilai X3 dari model *ohlson* melalui rumus dibawah ini:

$$X3 = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aset}$$

Berlandaskan rumus diatas, maka didapatkan hasil dari perhitungan nilai

X3 dalam model *ohlson* adalah seperti tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Nilai X3 Model *Ohlson*

No	Bank Syariah	Tahun	X3 (Dalam Jutaan Rupiah)		
			Modal Kerja	Total Aset	Hasil
1	Bank Muamalat	2018	Rp 3.769.000	Rp 57.227.276	0,0659
		2019	Rp 3.521.000	Rp 50.555.519	0,0696
		2020	Rp 4.472.000	Rp 51.241.303	0,0873
2	Bank Mega Syariah	2018	Rp 847.114	Rp 7.336.342	0,1155
		2019	Rp 847.114	Rp 8.007.675	0,1058
		2020	Rp 1.150.000	Rp 16.117.926	0,0713
3	Bank Aladin Syariah	2018	Rp 521.153	Rp 661.912	0,7873
		2019	Rp 592.811	Rp 715.623	0,8284
		2020	Rp 640.500	Rp 721.397	0,8879
4	Bank Victoria Syariah	2018	Rp 310.000	Rp 2.126.018	0,1458
		2019	Rp 360.000	Rp 2.262.451	0,1591
		2020	Rp 360.000	Rp 2.296.026	0,1568
5	Bank Jabar Banten Syariah	2018	Rp 1.259.000	Rp 6.741.450	0,1868
		2019	Rp 1.510.890	Rp 7.723.201	0,1956
		2020	Rp 1.845.890	Rp 8.884.354	0,2078
6	Bank Panin Dubai Syariah	2018	Rp 1.468.139	Rp 213.541.797	0,0069
		2019	Rp 1.154.218	Rp 211.287.370	0,0055
		2020	Rp 2.706.671	Rp 218.067.091	0,0124
7	Bank Syariah Bukopin	2018	Rp 1.050.370	Rp 6.328.446	0,1660
		2019	Rp 1.050.370	Rp 6.739.723	0,1558
		2020	Rp 1.036.798	Rp 5.223.189	0,1985
8	Bank BCA Syariah	2018	Rp 1.240.447	Rp 7.064.008	0,1756
		2019	Rp 2.311.469	Rp 8.634.373	0,2677
		2020	Rp 2.740.759	Rp 9.720.253	0,2820
9	Bank BTPN Syariah	2018	Rp 3.816.289	Rp 12.039.275	0,3170
		2019	Rp 5.138.209	Rp 15.383.038	0,3340
		2020	Rp 5.544.726	Rp 16.435.005	0,3374
10	Bank Aceh Syariah	2018	Rp 1.829.861	Rp 23.095.158	0,0792
		2019	Rp 2.001.848	Rp 25.121.063	0,0797
		2020	Rp 2.106.213	Rp 25.480.962	0,0827
11	Bank NTB Syariah	2018	Rp 1.328.072	Rp 7.038.646	0,1887
		2019	Rp 1.388.361	Rp 8.640.304	0,1607
		2020	Rp 1.374.041	Rp 10.419.758	0,1319

Data diolah (2022)

Kemudian, rumus untuk menghitung nilai X4 dalam model *Ohlson* adalah sebagai berikut:

$$X4 = \text{Hutang Lancar} / \text{Aktiva Lancar}$$

Berlandaskan rumus diatas, maka didapatkan hasil untuk nilai X4 dalam model *Ohlson* adalah seperti tabel 4.14 dibawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Nilai X4 Model *Ohlson*

No	Bank Syariah	Tahun	X4		
			Hutang Lancar	Aktiva Lancar	Hasil
1	Bank Muamalat	2018	Rp 198.813	Rp 23.879.078	0,0083
		2019	Rp 87.699	Rp 19.618.663	0,0045
		2020	Rp 120.301	Rp 19.433.730	0,0062
2	Bank Mega Syariah	2018	Rp 2.235	Rp 4.664.625	0,0005
		2019	Rp 3.328	Rp 4.626.393	0,0007
		2020	Rp 7.666	Rp 3.643.475	0,0021
3	Bank Aladin Syariah	2018	Rp 189	Rp 489.214	0,0004
		2019	Rp 2	Rp 168.225	0,0000
		2020	Rp 2	Rp 99.954	0,0000
4	Bank Victoria Syariah	2018	Rp 4.375	Rp 2.869.231	0,0015
		2019	Rp 1.566	Rp 515.012	0,0030
		2020	Rp 2.780	Rp 616.461	0,0045
5	Bank Jabar Banten Syariah	2018	Rp 16.328	Rp 4.859.170	0,0034
		2019	Rp 27.273	Rp 4.880.767	0,0056
		2020	Rp 31.300	Rp 4.786.47	0,0065
6	Bank Panin Dubai Syariah	2018	Rp 288.368	Rp 2.422.148	0,1191
		2019	Rp 174.641	Rp 29.549.373	0,0059
		2020	Rp 202.644	Rp 26.661.440	0,0076
7	Bank Syariah Bukopin	2018	Rp 15.789	Rp 3.271.538	0,0048
		2019	Rp 7.005	Rp 3.073.776	0,0023
		2020	Rp 578.234	Rp 1.915.723	0,3018
8	Bank BCA Syariah	2018	Rp 22.074	Rp 1.278.947	0,0173
		2019	Rp 16.585	Rp 2.029.209	0,0082
		2020	Rp 54.754	Rp 2.942.629	0,0186
9	Bank BTPN Syariah	2018	Rp 3.199	Rp 10.561.155	0,0003
		2019	Rp 9.624	Rp 12.677.882	0,0008
		2020	Rp 47.506	Rp 12.887.395	0,0037
10	Bank Aceh Syariah	2018	Rp 408.112	Rp 16.927.087	0,0241
		2019	Rp 508.063	Rp 18.962.990	0,0268
		2020	Rp 226.768	Rp 18.253.983	0,0124
11	Bank NTB Syariah	2018	Rp 53.456	Rp 6.085.115	0,0088

		2019	Rp	38.454	Rp	4.330.157	0,0089
		2020	Rp	44.417	Rp	3.517.323	0,0126

Data diolah (2022)

Selanjutnya menghitung nilai dari X5 dari model analisis *ohlson* dengan rumus sebagai berikut:

X5 = Variabel *dummy*, 1 apabila total hutang lebih besar dari total aktiva

Berlandaskan rumus diatas, maka didapatkan hasil dari perhitungan X5 seperti dalam tabel 4.15 dibawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Nilai X5 Model *Ohlson*

No.	Bank Syariah	Tahun	X5
			<i>Dummy</i>
1	Bank Muamalat	2018	0
		2019	0
		2020	0
2	Bank Mega Syariah	2018	0
		2019	0
		2020	0
3	Bank Aladin Syariah	2018	0
		2019	0
		2020	0
4	Bank Victoria Syariah	2018	0
		2019	0
		2020	0
5	Bank Jabar Banten Syariah	2018	0
		2019	0
		2020	0
6	Bank Panin Dubai Syariah	2018	0
		2019	0
		2020	0
7	Bank Syariah Bukopin	2018	0
		2019	0
		2020	0
8	Bank BCA Syariah	2018	0
		2019	0
		2020	0
9	Bank BTPN Syariah	2018	0
		2019	0
		2020	0

10	Bank Aceh Syariah	2018	0
		2019	0
		2020	0
11	Bank NTB Syariah	2018	0
		2019	0
		2020	0

Data diolah (2022)

Kemudian, rumus untuk menghitung nilai X6 dari model analisis prediksi kebangkrutan model *ohlson* adalah sebagai berikut:

$$X6 = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

Berlandaskan rumus diatas, maka didapatkan hasil nilai dari X6 model *ohlson* seperti tabel 4.16 dibawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan Nilai X6 Model *Ohlson*

No.	Bank Syariah	Tahun	X6 (Dalam Jutaan Rupiah)		
			Laba Bersih	Total Aset	Hasil
1	Bank Muamalat	2018	Rp 46.002	Rp 57.227.276	0,0008
		2019	Rp 16.00	Rp 50.555.519	0,0003
		2020	Rp 10.000	Rp 51.241.30	0,0002
2	Bank Mega Syariah	2018	Rp 46.557	Rp 7.336.342	0,0063
		2019	Rp 49.150	Rp 8.007.675	0,0061
		2020	Rp 131.727	Rp 16.117.926	0,0082
3	Bank Aladin Syariah	2018	-Rp 64.720	Rp 661.912	-0,0978
		2019	Rp 77.304	Rp 715.623	0,1080
		2020	Rp 44.868	Rp 721.397	0,0622
4	Bank Victoria Syariah	2018	Rp 4.974	Rp 2.126.018	0,0023
		2019	Rp 913	Rp 2.262.451	0,0004
		2020	-Rp 214	Rp 2.296.026	-0,0001
5	Bank Jabar Banten Syariah	2018	Rp 16.900	Rp 6.741.450	0,0025
		2019	Rp 15.398	Rp 7.723.201	0,0020
		2020	Rp 3.681	Rp 8.884.354	0,0004
6	Bank Panin Dubai Syariah	2018	Rp 3.187.157	Rp 213.541.79	0,0149
		2019	Rp 3.498.299	Rp 211.287.370	0,0166
		2020	Rp 3.124.205	Rp 218.067.091	0,0143
7	Bank Syariah Bukopin	2018	Rp 2.984	Rp 6.328.446	0,0005
		2019	Rp 1.729	Rp 6.739.723	0,0003
		2020	Rp 133	Rp 5.223.189	0,0000
8	Bank BCA Syariah	2018	Rp 58.367	Rp 7.064.008	0,0083
		2019	Rp 67.193	Rp 8.634.373	0,0078

		2020	Rp 73.105	Rp 9.720.253	0,0075
9	Bank BTPN Syariah	2018	Rp 965.311	Rp 12.039.275	0,0802
		2019	Rp 1.399.634	Rp 15.383.038	0,0910
		2020	Rp 854.614	Rp 16.435.005	0,0520
		2018	Rp 439.432	Rp 23.095.158	0,0190
10	Bank Aceh Syariah	2019	Rp 452.326	Rp 25.121.063	0,0180
		2020	Rp 333.158	Rp 25.480.962	0,0131
		2018	Rp 38.418	Rp 7.038.646	0,0055
11	Bank NTB Syariah	2019	Rp 163.249	Rp 8.640.304	0,0189
		2020	Rp 130.165	Rp 10.419.758	0,0125

Data diolah (2022)

Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai X7 dari model analisis prediksi kebangkrutan model *ohlson* dengan rumus sebagai berikut:

$$X7 = \text{Arus Kas Operasi} / \text{Total Hutang}$$

Berlandaskan rumus diatas, maka didapatkan hasil dari nilai X7 dari model *ohlson* adalah seperti dalam tabel 4.17 dibawah ini:

Tabel 4.17
Hasil Perhitungan Nilai X7 Model Ohlson

No	Bank Syariah	Tahun	X7 (Dalam Jutaan Rupiah)		
			Arus Kas Operasi	Total Hutang	Hasil
1	Bank Muamalat	2018	Rp 36.432	Rp 9.454.878	0,0039
		2019	Rp 9.669	Rp 9.622.883	0,0010
		2020	Rp 1.074.618	Rp 9.518.089	0,1129
2	Bank Mega Syariah	2018	Rp 65.100	Rp 937.069	0,0695
		2019	Rp 75.095	Rp 1.002.502	0,0749
		2020	Rp 214.662	Rp 6.602.789.	0,0325
3	Bank Aladin Syariah	2018	-Rp 283.631	Rp 131.649	-2,1544
		2019	Rp 114.037	Rp 119.906	0,9511
		2020	Rp 7.769	Rp 39.961	0,1944
4	Bank Victoria Syariah	2018	Rp 75.524	Rp 277.049	0,2726
		2019	Rp 62.087	Rp 220.517	0,2816
		2020	Rp 89.808	Rp 537.287	0,1672
5	Bank Jabar Banten Syariah	2018	-Rp 1.191.380	Rp 101.941	-11,687
		2019	-Rp 273.614	Rp 1.281.706	-0,2135
		2020	Rp 469.323	Rp 1.425.081	0,3293
6	Bank Panin Dubai Syariah	2018	-Rp 1.356.059	Rp 166.457.301	-0,0081
		2019	Rp 4.604.540	Rp 166.845.656	0,0276
		2020	Rp 27.895.889	Rp 170.606.759	0,1635
7	Bank Syariah Bukopin	2018	-Rp 314.224	Rp 1.277.182	-0,2460

		2019	Rp 59.184	Rp 1.372.316	0,0431
		2020	-Rp 967.885	Rp 2.486.407	-0,3893
8	Bank BCA Syariah	2018	-Rp 129.343	Rp 773.585	-0,1672
		2019	-Rp 760.157	Rp 1.424.052	-0,5338
		2020	Rp 6.632	Rp 1.447.482	0,0046
9	Bank BTPN Syariah	2018	Rp 676.717	Rp 2.049.483.	0,3302
		2019	Rp 524.453	Rp 2.439.054	0,2150
		2020	Rp 1.111.025	Rp 2.632.890	0,4220
10	Bank Aceh Syariah	2018	Rp 1.089.517	Rp 3.453.362	0,3155
		2019	Rp 2.225.775	Rp 3.124.398	0,7124
		2020	Rp 25.589	Rp 2.430.570	0,0105
11	Bank NTB Syariah	2018	-Rp 711.408	Rp 380.976	-1,8673
		2019	-Rp 128.141	Rp 474.188	-0,2702
		2020	-Rp 100.483	Rp 1.679.648	-0,0598

Data diolah (2022)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis prediksi kebangkrutan dengan model *ohlson* adalah menghitung nilai X8 dengan rumus sebagai berikut:

X8 = Variabel *dummy*, 1 apabila laba bersih ialah negatif selama 2 tahun berturut-turut serta kebalikannya.

Berlandaskan rumus diatas, maka didapatkan hasil dari perhitungan nilai X8 dari model *ohlson* adalah seperti dalam tabel 4.18 dibawah ini:

Tabel 4.18
Hasil Perhitungan Nilai X8 Model *Ohlson*

No.	Bank Syariah	Tahun	X8
			Dummy
1	Bank Muamalat	2018	0
		2019	0
		2020	0
2	Bank Mega Syariah	2018	0
		2019	0
		2020	0
3	Bank Aladin Syariah	2018	1
		2019	0
		2020	0
4	Bank Victoria Syariah	2018	0
		2019	0
		2020	0
5	Bank Jabar Banten Syariah	2018	0
		2019	0

		2020	0
6	Bank Panin Dubai Syariah	2018	0
		2019	0
		2020	0
		2020	0
7	Bank Syariah Bukopin	2018	0
		2019	0
		2020	0
		2020	0
8	Bank BCA Syariah	2018	0
		2019	0
		2020	0
		2020	0
9	Bank BTPN Syariah	2018	0
		2019	0
		2020	0
		2020	0
10	Bank Aceh Syariah	2018	0
		2019	0
		2020	0
		2020	0
11	Bank NTB Syariah	2018	0
		2019	0
		2020	0
		2020	0

Data diolah (2022)

Terakhir, dalam menganalisis prediksi kebangkrutan menggunakan model *ohlson* maka dilakukan perhitungan nilai dari X9 dengan rumus sebagai berikut:

$$X9 = (\text{Laba bersih tahun sekarang} - \text{Laba bersih tahun sebelumnya}) / (\text{Nilai absolut laba bersih tahun sekarang} - \text{Nilai absolut laba bersih tahun sebelumnya})$$

Berlandaskan rumus diatas, maka didapatkan hasil dari nilai X9 dari model analisis prediksi kebangkrutan memakai model *ohlson* seperti dalam tabel 4.19 dibawah ini:

Tabel 4.19
Hasil Perhitungan Nilai X9 Model *Ohlson*

No	Bank Syariah	Tahun	X9				
			Laba Bersih	Sebelumnya	Abs Laba Bersih	Abs Sebelumnya	Hasil
1	Bank Muamalat	2018	Rp 46.002	Rp 26.115	Rp 46.002	Rp 26.115	0,276
		2019	Rp 16.000	Rp 46.002	Rp 16.000	Rp 46.002	-0,48
		2020	Rp 10.000	Rp 16.000	Rp 10.000	Rp 16.000	-0,23
2	Bank Mega Syariah	2018	Rp 46.557	Rp 72.555	Rp 46.557	Rp 72.555	-0,22
		2019	Rp 49.150	Rp 46.557	Rp 49.150	Rp 46.557	0,027
		2020	Rp 131.727	Rp 49.150	Rp 131.727	Rp 49.150	0,457
3	Bank	2018	-Rp 64.720	-Rp 9.785	Rp 64.720	Rp 9.785	-0,74

	Aladin Syariah	2019	Rp 77.304	-Rp 64.720	Rp 77.304	Rp 64.720	1
		2020	Rp 44.868	Rp 77.304	Rp 44.868	Rp 77.304	-0,27
4	Bank Victoria Syariah	2018	Rp 4.974	Rp 4.593	Rp 4.974	Rp 4.593	0,04
		2019	Rp 913	Rp 4.974	Rp 913	Rp 4.974	-0,69
		2020	-Rp 214	Rp 913	Rp 214	Rp 913	-1
5	Bank Jabar Banten Syariah	2018	Rp 16.900	-Rp 383.430	Rp 16.900	Rp 383.430	1
		2019	Rp 15.398	Rp 16.900	Rp 15.398	Rp 16.900	-0,05
		2020	Rp 3.681	Rp 15.398	Rp 3.681	Rp 15.398	-0,61
6	Bank Panin Dubai Syariah	2018	Rp3.187.157	-Rp 968.851	Rp3.187.157	Rp 968.851	1
		2019	Rp3.498.299	Rp 3.187.157	Rp3.498.299	Rp 3.187.157	0,047
		2020	Rp3.124.205	Rp 3.498.299	Rp3.124.205	Rp 3.498.299	-0,06
7	Bank Syariah Bukopin	2018	Rp 2.245	Rp 1.648	Rp 2.245	Rp 1.648	0,153
		2019	Rp 1.729	Rp 2.245	Rp 1.729	Rp 2.245	-0,13
		2020	Rp 133	Rp 1.729	Rp 133	Rp 1.729	-0,86
8	Bank BCA Syariah	2018	Rp 58.367	Rp 47.860	Rp 58.367	Rp 47.860	0,099
		2019	Rp 67.193	Rp 58.367	Rp 67.193	Rp 58.367	0,070
		2020	Rp 73.105	Rp 67.193	Rp 73.105	Rp 67.193	0,042
9	Bank BTPN Syariah	2018	Rp 965.311	Rp 670.182	Rp 965.311	Rp 670.182	0,180
		2019	Rp1.399.634	Rp 965.311	Rp1.399.634	Rp 965.311	0,184
		2020	Rp 854.614	Rp 1.399.634	Rp 854.614	Rp 1.399.634	-0,24
10	Bank Aceh Syariah	2018	Rp 439.432	Rp 389.327	Rp 439.432	Rp 389.327	0,060
		2019	Rp 452.326	Rp 439.432	Rp 452.326	Rp 439.432	0,014
		2020	Rp 333.158	Rp 452.326	Rp 333.158	Rp 452.326	-0,15
11	Bank NTB Syariah	2018	Rp 38.418	Rp 152.333	Rp 38.418	Rp 152.333	-0,59
		2019	Rp 163.249	Rp 38.418	Rp 163.249	Rp 38.418	0,619
		2020	Rp 130.165	Rp 163.249	Rp 130.165	Rp 163.249	-0,11

Data diolah (2022)

2. Perhitungan Model Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model *Ohlson*

Setelah melakukan perhitungan rasio kinerja keuangan dari model X1 sampai dengan model X9 dalam rumus *Ohlson*. Maka selanjutnya akan dilakukan analisis untuk mengetahui Bank Syariah mana yang diprediksi akan mengalami *financial distress* dengan rumus sebagai berikut:

$$O = -1,32 - 0,407X1 + 6,03X2 - 1,43X3 + 0,0757X4 - 2,37X5 - 1,83X6 + 0,285X7 - 1,72X6 - 0,521X9$$

Di mana:

X1 : *Log*(Total Aset/Indeks Tingkat Harga Gross National Product)

X2 : Total Hutang/Total Aset

X3 : Modal Kerja/Total Aset

X4 : Hutang Lancar/Aktiva Lancar

X5 : Variabel *dummy*, 1 apabila total hutang lebih besar dibanding total aktiva

- X6 : Laba Bersih/Total Aktiva
 X7 : Arus Kas Operasi/Total Aktiva
 X8 : Variabel *dummy*, 1 apabila laba bersih ialah negatif untuk dua tahun terakhir serta sebaliknya.
 X9 : $(\text{Laba bersih tahun sekarang} - \text{laba bersih tahun sebelumnya}) / (\text{Jumlah nilai absolut laba bersih tahun sekarang} + \text{Nilai absolut laba bersih tahun sebelumnya})$.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam analisis prediksi kebangkrutan menggunakan model *ohlson* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai prediksi *ohlson* dibawah 0,38. Maka dapat disimpulkan bahwasanya perusahaan itu diperkirakan tidak akan mendapati kebangkrutan.
2. Apabila nilai prediksi *ohlson* diatas 0,38. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi akan mendapati kebangkrutan.

Berdasarkan rumus perhitungan model *ohlson* dan dasar pengambilan keputusan di atas, maka hasil perhitungan analisis prediksi kebangkrutan Bank Syariah Umum di Indonesia melalui model *ohlson* adalah seperti dalam tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20
Hasil Analisis Prediksi Kebangkrutan Model *Ohlson*

No	Bank Syariah	2018		2019		2020	
		O	Ket	O	Ket	O	Ket
1	Bank Muamalat	-1,0506	Tidak Bangkrut	-0,4756	Tidak Bangkrut	-0,6348	Tidak Bangkrut
2	Bank Mega Syariah	-0,7192	Tidak Bangkrut	-0,8505	Tidak Bangkrut	0,5467	Bangkrut
3	Bank Aladin Syariah	-2,7185	Tidak Bangkrut	-1,6452	Tidak Bangkrut	-1,8848	Tidak Bangkrut
4	Bank Victoria Syariah	-0,5972	Tidak Bangkrut	-0,4275	Tidak Bangkrut	0,5223	Bangkrut
5	Bank Jabar Banten Syariah	-5,4632	Tidak Bangkrut	-0,7627	Tidak Bangkrut	-0,3892	Tidak Bangkrut
6	Bank Panin Dubai Syariah	2,1069	Bangkrut	2,6789	Bangkrut	2,7117	Bangkrut

7	Bank Syariah Bukopin	-0,5910	Tidak Bangkrut	-0,3352	Tidak Bangkrut	1,5660	Bangkrut
8	Bank BCA Syariah	-1,1433	Tidak Bangkrut	-1,0542	Tidak Bangkrut	-1,0270	Tidak Bangkrut
9	Bank BTPN Syariah	-1,1071	Tidak Bangkrut	-1,2880	Tidak Bangkrut	-0,9467	Tidak Bangkrut
10	Bank Aceh Syariah	-0,8351	Tidak Bangkrut	-0,8517	Tidak Bangkrut	-1,1431	Tidak Bangkrut
11	Bank NTB Syariah	-1,6127	Tidak Bangkrut	-1,7959	Tidak Bangkrut	-0,6978	Tidak Bangkrut

Data diolah (2022)

Berlandaskan hasil analisis prediksi kebangkrutan melalui model *ohlson* dalam tabel 4.20 di atas, maka bisa diketahui bahwasanya Bank Syariah yang diprediksi akan mengalami *financial distress* diantaranya ialah:

1. Bank Mega Syariah, yaitu pada tahun 2020.
2. Bank Victoria Syariah, yaitu pada tahun 2020.
3. Bank Panin Dubai Syariah, yaitu pada tahun 2018, 2019, dan tahun 2020.
4. Bank Syariah Bukopin yaitu pada tahun 2020.

Sementara itu, Bank Syariah yang diprediksi tidak akan mengalami *financial distress* adalah sebagai berikut:

1. Bank Muamalat Indonesia, yaitu pada tahun 2018, 2019, dan tahun 2020.
2. Bank Mega Syariah, yaitu pada tahun 2018 dan tahun 2019.
3. Bank Aladin Syariah, yaitu pada tahun 2018, 2019, dan tahun 2020.
4. Bank Victoria Syariah, yaitu pada tahun 2018 dan tahun 2019.
5. Bank Jabar Banten Syariah, yaitu pada tahun 2018, 2019, dan tahun 2020.
6. Bank Syariah Bukopin, yaitu pada tahun 2018 dan tahun 2019.
7. Bank BCA Syariah, yaitu pada tahun 2018, 2019, dan tahun 2020.
8. Bank BTPN Syariah, yaitu pada tahun 2018, 2019, dan tahun 2020.
9. Bank Aceh Syariah, yaitu pada tahun 2018, 2019, dan tahun 2020.

10. Bank NTB Syariah, yaitu pada tahun 2018, 2019, dan tahun 2020.

Berdasarkan hasil analisis prediksi *financial distress* yang penulis lakukan menggunakan model *Ohlson*, maka dapat dilihat terdapat 4 Bank Syariah yang mendapat *financial distress* yakni Bank Panin Dubai Syariah yaitu selama tiga tahun berturut-turut, kemudian Bank Syariah Bukopin dan Bank Mega Syariah, serta Bank Victoria Syariah masing-masing diprediksi akan mengalami *financial distress* yaitu pada tahun 2020.

B. Tingkat Akurasi

Perhitungan tingkat akurasi yang dilakukan pada model yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat akurasi model yang digunakan. Perbandingan antara prediksi dengan kategori sampel dilaksanakan terhadap keseluruhan sampel yang tersedia, ketika seluruh sampel sudah dihitung, akan didapatkan rekap prediksi yang benar serta yang salah.

Adapun model yang dipakai untuk menganalisis prediksi kebangkrutan didalam riset ini terdiri dari model *Altman Z-Score*, *Springate*, serta model *Ohlson*. Adapun hasil perhitungan perbandingan tingkat akurasinya adalah seperti pada tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21
Hasil Tingkat Akurasi Prediksi Kebangkrutan

Prediksi	Model <i>Altman Z-Score</i>	Model <i>Springate</i>	Model <i>Ohlson</i>
Bangkrut	7	8	6
Tidak Bangkrut	26	25	29
Total Observasi	33	33	33
Tingkat Akurasi	21,21%	24,4%	18,18%

Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan keakuratan prediksi kebangkrutan menggunakan model *Altman Z-Score*, *Springate*, serta model *Ohlson*, maka diperoleh hasil keakuratan dari model *Altman Z-Score* yaitu 21,21%, sedangkan keakuratan model *Springate* adalah sebesar 24,4%, sementara itu keakuratan model *Ohlson* adalah sebesar 18,18%. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya model *Springate* ialah model terbaik didalam memprediksi kebangkrutan karena memiliki keakuratan sebesar 24,4%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil riset yang pernah dilaksanakan sebelumnya oleh Effendi (2018) tentang “analisis prediksi kebangkrutan dengan metode *altman*, *springate*, *zmijewski*, *foster*, dan *grover* pada emiten jasa transportasi”. Di mana dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa model *springate* ialah model terbaik didalam memprediksi kebangkrutan sebesar 78%⁷⁶.

Hasil riset tersebut juga sejalan dengan hasil riset yang pernah dilaksanakan oleh Melissa & Banjarnahor (2020) tentang “analisis prediksi kebangkrutan menggunakan model *altman z-score*, *springate*, dan *zmijieski* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Di mana dalam penelitiannya menyimpulkan bahwasanya model *springate* ialah model terbaik didalam meramalkan kebangkrutan sebuah perusahaan yang memiliki tingkat akurasi dengan besar 98%⁷⁷.

⁷⁶ Ria Effendi, “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode *Altman*, *Springate*, *Zmijewski*, *Foster*, dan *Grover* Pada Emiten Jasa Transportasi”, *Jurnal Parsimonia*, Vol. 4 No. 3 (2018) Hlm 307-318.

⁷⁷ Puput Melissa & Haposan Banjarnahor, “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Zmijewski* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal EMBA*, Vol. 8 No. 1 (2020) Hlm. 903-912.